

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIMED PAIR SHARE*
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS V SEMESTER 1 SD NEGERI 2 JATISARI ARJASA SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

Hj. Mulik Handayani, S.Pd
SD NEGERI 2 JATISARI

Abstrak

Alasan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* merupakan hasil wawancara dengan siswa pada saat observasi awal diketahui bahwa 70% siswa di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa menganggap bahwa mata pelajaran IPS membosankan karena cara mengajar guru selama ini hanya dengan ceramah dan penugasan sehingga terlihat monoton. Dengan adanya anggapan tersebut dapat menumbuhkan sikap negatif siswa pada mata pelajaran yang akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Jatisari Arjasa sebanyak 9 siswa. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari aktivitas prasiklus 51% meningkat menjadi persentase 89% tema ekosistem materi mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta mata pelajaran IPS Pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari prasiklus 56% meningkat menjadi persentase 89% tema ekosistem materi mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta mata pelajaran IPS Pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share*, Aktivitas, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hasil wawancara dengan siswa pada saat observasi awal diketahui bahwa 70% siswa di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa menganggap bahwa mata pelajaran IPS membosankan karena cara mengajar guru selama ini hanya dengan ceramah dan penugasan sehingga terlihat monoton. Dengan adanya anggapan tersebut dapat menumbuhkan sikap negatif siswa pada mata pelajaran yang akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Data di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa menunjukkan nilai rata-rata mata pelajaran yang kurang maksimal pada materi pokok perbandingan dalam satu tim, belum seperti yang diharapkan dimana nilai rata-ratanya adalah 64,44 (dengan standar minimal ketuntasan 70,00). Ketuntasan

belajar secara klasikal hanya mencapai 56%. Banyak para siswa yang kesulitan memahami dan mencerna mata pelajaran dan bekerjasama dalam satu tim, apalagi mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini diantaranya disebabkan tidak terbiasa aktivitas belajar siswa, analitis dan argumentatif serta kurang terbiasa dalam bertanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa dapat disimpulkan bahwa masalah yang teridentifikasi antara lain siswa kurang aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa tidak berani bertanya atau kurang bisa mengungkapkan pendapat, serta rendahnya ketekunan sebagian siswa dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi. Masalah-masalah yang terjadi di kelas V tersebut menunjukkan ciri-ciri rendahnya aktivitas belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran bekerjasama dengan kelompok materi pokok Mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share*, dan tertarik untuk mengambil judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tema ekosistem materi mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta mata pelajaran IPS Pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berbunyi: Apakah dengan adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar tema ekosistem materi mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta mata pelajaran IPS Pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022? dan Apakah dengan adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar tema ekosistem materi mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta mata pelajaran IPS Pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar tema ekosistem materi mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta mata pelajaran IPS Pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* dapat

meningkatkan hasil belajar tema ekosistem materi mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta mata pelajaran IPS Pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan hasil-hasilnya diharapkan memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi: Bagi siswa melatih kemampuan bertanya, berkomunikasi dan bekerjasama dan menumbuhkan semangat belajar siswa, Bagi Guru Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta Membantu guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum 2013 juga Profesionalisme guru dapat lebih ditingkatkan dan bagi sekolah mendapat masukan tentang cara penelitian tindakan kelas dan masukan agar variasi menggunakan metode yang bervariasi, peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah pendidikan serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena menurut Hobri (2006) penelitian tindakan kelas adalah penelitian atau Kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi (dalam hal ini guru) untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan.

Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran pada pokok bahasan mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta yang akan dibahas
2. Mempersiapkan pokok bahasan mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta yang akan dibahas
3. Mempersiapkan soal sebagai bahan diskusi di dalam kelas
4. Mempersiapkan soal tes ulangan harian untuk siswa
5. Mempersiapkan tugas pekerjaan rumah untuk siswa
6. Mempersiapkan rangkuman materi untuk dibagikan kepada siswa
7. Proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
 - 1) Pendahuluan, guru memberikan apersepsi tentang pentingnya pembelajaran yang akan dibahas
 - 2) Kegiatan inti, guru mendampingi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share*. Kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share* dimulai dari strategi yang mengaktifkan siswa dikelompokkan, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan didiskusikan dengan berpasangan dan didiskusikan dengan mandiri sehingga siswa

memiliki kreativitas belajar tanpa siswa harus tergantung pada teman kelompok, dan pasangan teman sebangku.

3) Kegiatan penutup

8. Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai siswa mengenai tanggapannya terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share*
9. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.

Tindakan Siklus I

a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share* yang terdiri dari analisis materi yang berkaitan dengan pemahaman konsep atau pengertian mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta, Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, dan diskusi untuk mencapai pengambilan kesimpulan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I : Analisis materi yang berkaitan dengan pemahaman konsep atau pengertian mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta

Langkah II : Siswa dikelompokkan masing-masing terdiri dari empat orang, Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, Semula jawaban bagi pertanyaan tersebut didiskusikan bersama dalam satu tim, Kemudian dikerjakan secara berpasangan, Selanjutnya dikerjakan siswa secara mandiri sampai siswa merasa tugas itu sudah selesai dikerjakannya.

Langkah III : Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya dan siswa bekerja secara aktif dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Setiap siswa dalam kelompok harus saling komunikasi antara anggota dengan baik untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Kegiatan ini termasuk unsur komunikasi antara anggota dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share*.

Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas, setiap pasangan bertukar dengan pasangan lain kemudian Kedua pasangan yang baru ini saling menanyakan jawaban mereka serta Temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula

Langkah IV : Pengambilan Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dibahas saat itu sampai siswa dan guru dapat memahami tujuan pelajaran yang dibahas.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan tugas pelajaran rumah melalui LKS, pemberian tugas

melalui LKS dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan. Siswa yang telah didapat melalui diskusi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share*

Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peneliti melakukan tindakan dan tahapan yang sama dengan siklus I namun tanpa tahapan refleksi, karena siklus II merupakan tindakan pengajaran yang terakhir dalam penelitian. Pada siklus hasil refleksi siklus I. Peneliti lebih memperhatikan siswa-siswa yang hasil belajarnya rendah untuk diperbaiki dengan tetap mempertahankan hasil belajar siswa yang lebih baik. Peneliti memberikan arahan secara rinci tentang apa yang harus dilakukan siswa agar kesalahan pada tahap pertama tidak terulang lagi.

Observasi

Peneliti dibantu oleh dua orang teman sejawat untuk mengamati perubahan tingkat hasil pada siswa saat peneliti mengimplementasikan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang di observasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share* sehingga hasil belajar meningkat (hasil ulangan setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share*).

Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menilai hasil kegiatan belajar siswa dari tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share* yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara sengaja dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan secara sengaja untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati dan menilai sikap siswa yang berkaitan dengan hasil belajar.

Metode Wawancara

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan siswa. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung kepada siswa dengan memakai daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai alat wawancara. Wawancara dilakukan kepada siswa yang menjadi obyek penelitian kelas V di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa yang meliputi tingkat hasil dan prestasi belajar

siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share*. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai *cross check* dari data yang diperoleh dari observasi.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis yang ada pada tempat penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari kepala bagian tata usaha yang antara lain denah SD Negeri 2 Jatisari Arjasa atau data-data lain.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data non manusia, yang berkaitan dengan fokus penelitian, jadi metode ini digunakan peneliti untuk menggali data kualitatif yang biasanya berbentuk dokumen untuk mendukung kelengkapan penelitian tehnik dokumentasi dan kepustakaan dipergunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang dibutuhkan antara lain data siswa dan berbagai dokumen yang memiliki hubungan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti.

Metode Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share*.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses model pembelajaran kooperatif tipe *Timed Pair Share* dan nilai hasil belajar peserta didik, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui prosentase Mengajukan pertanyaan, Menggaris bawahi, mengemukakan pendapat seperti pada tabel di atas digunakan rumus seperti berikut ini: (misalnya keaktifan peserta didik)

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

- Keterangan: P = Prosentase keaktifan
 N = Skor yang diperoleh
 M = Skor Max

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat aktif
$70 \leq Pa < 80$	Aktif
$60 \leq P < 70$	Cukup aktif
$P < 60$	Tidak aktif

Sumber: Ningtiash (dalam Hobri, 2007:8)

Berdasarkan tabel 3.1 maka standart keaktifan peserta didik jika mencapai $70 \leq Pa < 80$ dan kategori aktif.

Ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua peserta didik

n : jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap peserta didik secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. KKM perseorang

Seorang peserta didik dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70

2. KKM klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan dan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

No	Aspek	Jumlah siswa			%	Kategori
		1	2	3		
1.	Mengajukan pertanyaan	4	5	0	52	T. Aktif
2.	Berpikir	9	0	0	33	T. Aktif
3.	Diskusi	4	1	4	67	T. Aktif
	Jumlah	51%				T. Aktif

Hasil belajar pun menunjukkan hasil yang rendah hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Belajar siswa Prasiklus

Nilai siswa	Jumlah siswa	Persentase klasikal
≥ 70	5	56%
< 70	4	44%
Total	9	100%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah maka perlu diadakan perbaikan dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share*.

Dari hasil observasi, peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu untuk memotivasi siswa untuk berpikir dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas serta menanamkan sikap rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan oleh guru dengan adanya diskusi kelompok.

Hasil Penelitian Siklus 1

Kegiatan observasi dimulai pada hari Senin tanggal 1 November 2021 sampai pelajaran selesai untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar

berlangsung. Kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh 2 observer. Peneliti mengobserver kelompok 1, sedangkan observer lainnya masing-masing mengobserver 2 kelompok yaitu *Rifka* yang mengobserver kelompok 3 dan 4, *Adi Wiratama* mengobserver kelompok 5 dan 6, peneliti memilih rekan yang cukup mengenal siswa kelas V, dikarenakan pada saat pengisian lembar observasi keaktifan siswa harus benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan individu yang memenuhinya. Pada saat pembelajaran tidak diadakan kelompok namun untuk memudahkan peneliti lain dalam mengobservasi siswa maka dibagi dari beberapa kelompok. Indikator mengajukan pertanyaan siswa pada siklus 1 pertemuan 1 yang mendapat skor 1 ada 3 siswa, namun pada skor 2 ada 3 siswa yang kurang mengajukan pertanyaan, sedangkan skor 3 hanya ada 3 orang disebabkan takut mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan siswa masih ada rasa takut untuk bertanya kepada guru karena guru tersebut masih tergolong baru oleh siswa.

Pada siklus 1 pertemuan 1 skor pada indikator berpikir memiliki skor 1 terdapat 3 siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan pada saat berpikir dalam kelompok, sehingga siswa masih dituntun oleh guru dalam mengemukakan pendapat. Skor 2 terdapat 3 siswa sedangkan skor 3 ada 3 siswa.

Hal ini disebabkan oleh siswa pada pertemuan kedua terkesan takut salah dalam menjawab pertanyaan dan membuktikan didepan kelas hasil diskusi dengan teman sebangku. Dari ketiga indikator tersebut setelah diinterpretasikan pada skor ketercapaian sebesar 67% pada siklus 1 pertemuan 1 aktivitas belajar kriteria aktif maka perlu diadakan siklus II dengan memperbaiki kembali siklusnya dan kegiatan intinya pada rencana pembelajaran juga ada perubahan.

Dari beberapa indikator menunjukkan hasil klasikal siswa yang tuntas 6 siswa atau 67% dari 9 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas V kurang antusias sekali untuk membaca dan siswa kelas V pula dalam hal membaca dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 3 orang saja yang cenderung kurang mendengarkan dan kurang memahami soal cerita secara cepat dan tepat. Maka perlu adanya perbaikan pada siklus II agar seluruh siswa tuntas semua dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share*.

Pada siklus 1 ada peningkatan hasil belajar siswa dari pada kegiatan prasiklus yaitu dengan wawancara dengan siswa kelas V yang menyatakan bahwa siswa V belum optimal dalam mengatasi kesulitan belajar dan tidak aktif dalam belajar sehingga hanya guru yang aktif dalam pembelajaran ini. Pada kegiatan prasiklus nilai klasikal siswa 9, hal ini masih dibawah rata-rata nilai dari SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo yaitu 72,22 kemudian KKM yang ditetapkan 85% maka peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Timed Pair Share* yang mampu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Pada siklus 1 merupakan pelaksanaan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* dengan 1 kali pertemuan. Pada siklus 1 daya serap klasikal menunjukkan 67%. Pada siklus 1 ada 6 siswa yang memiliki daya serap perseorangan ≥ 70 dan 3 siswa tidak tuntas.

Hal ini masih dibawah standar ketuntasan siswa maka perlu adanya perbaikan pada siklus. Pada hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa maka dapat disimpulkan bahwa guru tertarik dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa mampu untuk menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukan, siswa mampu bertukar pikiran atau pendapat mengenai materi pelajaran, siswa menjadi berani mengeluarkan pendapat dengan jalan presentasi dan selain itu pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mungkin, dengan begitu siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* siswa mampu mengetahui kesulitan belajar.

Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 85% dari 9 siswa terdapat 3 siswa yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus I.

Wawancara terhadap siswa yang belum tuntas mencapai ketuntasan perorangan dari nilai tes kurang dari 70 menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran dengan benar. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang belum tuntas menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, hasil tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II terutama karena hasil ternyata belum mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kurang berhasil. Oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan dan penyempurnaan yang mengacu pada kekurangan dan hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I, sehingga lebih dapat optimal dan sempurna lagi. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II. Adapun tabel perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan pada satu kali pertemuan yakni pada hari Kamis tanggal 14 November 2021. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dua kali pertemuan diperoleh data yang dapat terlihat pada lampiran dan hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap dilakukan tindakan pada tiap siklus.

Pada siklus 2 pertemuan 2 skor 1 ada 1 siswa yang kurang mampu untuk mengajukan pertanyaan. Skor 2 terdapat 1 siswa yang mampu mengajukan pertanyaan namun hanya ikut-

ikutan teman untuk mengacungkan tangan dan skor 3 terdapat 7 siswa sehingga mencapai persentase 89% atau sangat aktif. Pada siklus 2 pertemuan 2 skor 1 ada 1 siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan. Skor 2 terdapat 1 siswa yang mampu menjawab pertanyaan namun tidak mampu membuktikan hasil jawabannya dan skor 3 terdapat 7 siswa sehingga mencapai persentase 89% atau sangat aktif. Pada siklus 2 pertemuan 2 skor 1 terdapat 1 siswa yang sudah berkurang dari pertemuan satu. Skor 2 terdapat 1 siswa yang mampu mendiskusikan namun dalam mendiskusikan kurang bermakna dan skor 3 terdapat 7 siswa sehingga mencapai persentase 89% atau sangat aktif.

Dari beberapa indikator menunjukkan hasil klasikal siswa yang tuntas 8 siswa atau 89% dari 9 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas V sangat antusias sekali untuk berdiskusi dan siswa kelas V pula dalam hal berdiskusi dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 1 orang saja yang cenderung kurang mendengarkan dan kurang memahami soal yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan siklus I yaitu 67% peningkatan pada siklus I sehingga daya serap klasikal siswa pada siklus II 89%. Ini disebabkan karena siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran tersebut. Sehingga dengan adanya motivasi dan penguatan guru dapat meningkatkan hasil belajar bahkan aktivitas belajar pun meningkat dari siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru namun setelah guru menerapkan pembelajaran tersebut siswa sudah mampu berbicara dan aktif dalam diskusi.

Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 9 siswa yang mengikuti ulangan harian 1 siswa atau 11% yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari nilai maksimal 100 dan 8 atau 89% siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 67%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 85%. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 9 siswa yang mengikuti ulangan harian 1 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari nilai maksimal 100 dan 9 siswa yang tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 72,22 dan pada siklus II sebesar 81,11. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 67%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah sebesar 85% dengan ketuntasan klasikal sebesar 89%.

Berdasarkan analisis observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dari hasil nilai ulangan harian serta mewawancarai yang dilakukan kajian terhadap siklus II, selama kegiatan berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, kurang

bertanggung jawab pada saat bermain peran dan masih ada siswa yang bergurau sendiri pada saat diskusi berlangsung sehingga mereka tidak memahami betul materi yang diajarkan serta tidak mau bertanya bila mengalami kesulitan. Tetapi suasana siklus tidak seramai pada saat siklus I karena guru sudah lancar dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* sehingga guru bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan siswa tidak merasa bingung dengan pembelajaran ini.

Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan	
Nilai siswa	Persentase	Nilai siswa	Persentase	Nilai siswa	Persentase	11%	22%
≥ 70	56% (5 siswa)	≥ 70	67% (13 siswa)	≥ 70	89% (23 siswa)		
< 70	44% (4 siswa)	< 70	33% (3 siswa)	< 70	11% (1 siswa)		

Setelah pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini. Perubahan pertama adalah sebagian besar siswa dapat dikategorikan memiliki perilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan kedua adalah peningkatan hasil belajar siswa. Awalnya ketuntasan hasil belajar siswa hanya 67%. Berdasarkan keberhasilan ini, maka ketika kegiatan refleksi diambil keputusan bahwa kegiatan penelitian telah berhasil, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus ke-2.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian membawa dampak yang baik. Bagi guru, guru merasa lebih siap dan memahami langkah demi langkah dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah. Bagi siswa, siswa telah akrab terhadap pembelajaran yang dimaksud, sehingga siswa tidak akan canggung ketika harus terlihat aktif dalam proses pembelajaran ketika penelitian dilaksanakan. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebuah pijakan untuk melakukan persiapan yang lebih matang ketika pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam penelitian.

Faktor kedua penentu keberhasilan adalah kondisi guru dan siswa. Kondisi guru ketiak melakukan tindakan dalam keadaan yang baik, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Selain itu guru sangat kooperatif, sehingga proses diskusi dan interaksi antara peneliti dan guru dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan karakteristik PTK bahwa penelitian ini adalah penelitian kolaboratif yang melibatkan guru.

Kondisi siswa ini dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran model ini telah dikenal sebelumnya oleh siswa, sehingga siswa mampu beradaptasi. Selain itu kebiasaan siswa yang sering berbicara sendiri ketika proses pembelajaran dapat diarahkan pada pembicaraan yang lebih bermanfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari aktivitas prasiklus 51% meningkat menjadi persentase 89% tema

ekosistem materi mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta mata pelajaran IPS Pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Timed Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari prasiklus 56% meningkat menjadi persentase 89% tema ekosistem materi mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta mata pelajaran IPS Pada siswa kelas V semester 1 di SD Negeri 2 Jatisari Arjasa Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Djamarah, 1994. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Hobri, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Universitas Jember.
- Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Lie, 2002. *Cooperatif Learning (Mempraktekkan Cooperatif Learning Diruang- Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Maftahul Huda Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pendekatan Struktural TPS Pada Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pokok Bahasan Bekerjasama Dalam Satu Tim Siswa Kelas X AP SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Kabupaten Sragen. Tahun pelajaran 2009/2010
- Muslimin, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Nasution, 2007. *Metode Penelitian Tindakan*. Surabaya: SIC Surabaya.
- Ningtiash, 2007. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Ditjen Kependidikan.
- Nurhadi, 2003. *Pembelajaran berbasis masalah*, Jakarta. PT Cipta Karya.
- Purwanti, 2006. *Psikologi pendidikan: Materi pendidikan bimbingan konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Robert Slavin dan Kagen, 2000. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica
- Sriyono, 2006. *Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien*. Jakarta: Grasindo
- Sukarni, 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Trinandita, 2004. *Evaluasi diri demi peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Usman, 2004. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosda karya.